



Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd

Baharuddin Hasan., S.Pd., M.Pd

Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd

Elsi Oktarina, M.Pd

Andi Danata AR, S.P., M.Si

Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd

Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA

Dr. Uswafun Khasanah., M.Pd.I

Dr. Sri Winarsih, M.Pd

Merri Natalia Siahaan, M.Pd

PENDIDIKAN INKLUSI DARI BERBAGAI PERSPEKTIF:

TEORI, PRAKTIK, DAN PENGELOLAAN KURIKULUM

PENDIDIKAN INKLUSI DARI BERBAGAI PERSPEKTIF: TEORI, PRAKTIK, DAN PENGELOLAAN KURIKULUM

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd

Baharuddin Hasan., S.Pd., M.Pd

Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd

Elsi Oktarina, M.Pd

Andi Danata AR, S.P., M.Si.

Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd

Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.

Merri Natalia Siahaan, M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC002026066833, 19 Mei 2026
Pencipta	
Nama	Shefia Nurun Alauddin, S.Pd., M.Pd., Baharuddin Hasan, S.Pd., M.Pd dkk.
Alamat	Jl Tg Tururuko, Lrg. Mandiri, Pulu Timur, Kota Pulu, Sulawesi Tengah, 94124
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Shefia Nurun Alauddin, S.Pd., M.Pd., Baharuddin Hasan, S.Pd., M.Pd dkk.
Alamat	Jl Tg Tururuko, Lrg. Mandiri, Pulu Timur, Kota Pulu, Sulawesi Tengah, 94124
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Buku
Judul Ciptaan	PENDIDIKAN INKLUSI DARI BERBAGAI PERSPEKTIF: TEORI, PRAKTIK, DAN PENGELOLAAN KURIKULUM
Tanggal dan tempat dimuncikan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	18 Mei 2026, di Kab. Srikadarya
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	001236731

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
s.d.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarasongko, S.H., M.H.
NIP. 196912261994031001



Diketahui:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan isi permohonan, Menteri/tersebut akan menolak surat permohonan permohonan;
2. Surat Pencatatan ini tidak dapat secara elektronik menggunakan cap elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Badan Siber dan Sandi Negara;
3. Surat Pencatatan ini dapat diunduh ke dalam aplikasi dengan menggunakan kode QR pada dokumen ini dan informasi akan diupdate secara berkala.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Shofin Nurul Alam, S.Pd., M.Pd	Jl. Tg Turuska, Lrg. Mandiri Pala Timur, Kota Pala
2	Baharuddin Hasan, S.Pd., M.Pd	Perumahan Doyan Jin Trikora No.1 Kelurahan Hadam Distrik Heran Heran, Kota Jayapura
3	Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Jl. Danarwan No. 42 RT 02/01 Kelurahan Sambongaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya 46181 Mangkubumi, Kota Tasikmalaya
4	Hj. Dimy Rahmayanti, M.Pd	Jl. Duri Bilan No. 16C RT 008 RW/004 Conder Kumutan, Kota Adm. Jakarta Timur
5	Elvi Oktaria, M.Pd	Jl. Pulai Singkep No.4 Sukabumi, Bandar Lampung Sukabumi, Kota Bandar Lampung
6	Andi Donata AR, S.P.M.Si	Jl. Rawa Bangkal Gg. Rawa Bangkal LK I RT/RW 010/009 Enggal, Kota Bandar Lampung
7	Yessi Christina Fentur, S.S., M.Pd	Jl. Tadulako No.25, Selawati Tengah Pamons Palembang, Kab. Poso
8	Laila Hidayatul Azzah, S.Pd., M.Pd.I., CLSP, CBPA	Dukuh Krajan, Rt 01/RW 01 Bunoh, Kab. Purworejo
9	Dr. Utawan Khasanah, M.Pd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang Ungaran Timur, Kab. Semarang
10	Dr. Sri Wicardha, M.Pd	Perum Griya Asri Karangsalen Blok I -3 RT 03/ RW 03, Karangsalen Kidul, Kedung Bonteng, Banyuwangi, Jawa Tengah Kedungbanteng, Kab. Banyuwangi
11	Merni Natalia Sihaban, M.Pd	Jl. Terasakel 7 no 5A, Grogol, Jakarta Barat Grogol Petamburan, Kota Adm. Jakarta Barat

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Shofin Nurul Alam, S.Pd., M.Pd	Jl. Tg Turuska, Lrg. Mandiri Pala Timur, Kota Pala
2	Baharuddin Hasan, S.Pd., M.Pd	Perumahan Doyan Jin Trikora No.1 Kelurahan Hadam Distrik Heran Heran, Kota Jayapura



Disclaimer

1. Daftar ini pendahuluan sumber daya kolektif tidak sesuai dengan nama pemerintah. Menetap berwujud untuk keperluan yang pemerintah pemerintah.
2. Daftar Pendahuluan ini tidak dapat diakses oleh publik yang diterbitkan oleh Balai Besar Survei Wilayah Publikasi, Badan Sifat dan Sifat Sifat.
3. Daftar Pendahuluan ini dapat diakses oleh publik dengan mendaftar kode QR pada daftar ini dan referensi dan informasi dan informasi dan informasi.

3	Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog	R. Tambaran No. 42 RT 02/01 Kelurahan Sembongaya Kecamatan Mangrove Kota Tasikmalaya 46181 Mangrove, Kota Tasikmalaya
4	Hj. Denny Rahmayany, MPd	R. Duri Bulan No. 16C RT 006 RW 004 Condut Kramat, Kota Adm. Jakarta Timur
5	Elbi Oktaria, MPd	R. Pulai Simpang No 4 Sukabumi, Bandar Lampung Sukabumi, Kota Bandar Lampung
6	Andi Danata AR, S.P., M.Si.	R. Rawa Bengkel Gg. Rawa Bengkel LK 1 RT/RW 010/000 Enggal, Kota Bandar Lampung
7	Yessi Christina Fentur, S.S., MPd	R. Tachulko No 25, Sulawesi Tengah Pamarua Puncelumbu, Kab. Poso
8	Laila Hidayat Ansa, S.Pd., MPd.I., CLSP, CBPA	Dakwah Krajan, Rt 01, RW 01 Bumi, Kab. Purworejo
9	Dr. Uswah Khasanah, MPd.I	Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang Uagama Temic, Kab. Semarang
10	Dr. Sri Winarnih, MPd	Perum Griya Asri Karangsalim Blok I - 3 RT 03' RW 03, Karangsalim Kichil, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah Kedungbanteng, Kab. Banyumas
11	Mimi Natalia Sisahan, MPd	R. Tawakel 7 no 5A, Gregol, Jakarta Barat Gregol Petamburan, Kota Adm. Jakarta Barat



Disclaimer:

1. Sistem ini adalah sistem berbasis teknologi yang sesuai dengan standar pemerintah, namun bertanggung jawab terhadap upaya pemerintah pemerintah.
2. Sistem ini adalah sistem berbasis teknologi yang sesuai dengan standar pemerintah, namun bertanggung jawab terhadap upaya pemerintah pemerintah.
3. Sistem ini adalah sistem berbasis teknologi yang sesuai dengan standar pemerintah, namun bertanggung jawab terhadap upaya pemerintah pemerintah.

PENDIDIKAN INKLUSI DARI BERBAGAI PERSPEKTIF: TEORI, PRAKTIK, DAN PENGELOLAAN KURIKULUM

Penulis:

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd
Baharuddin Hasan., S.Pd., M.Pd
Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd
Elsi Oktarina, M.Pd
Andi Danata AR, S.P., M.Si.
Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd
Lailla Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I
Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
Merri Natalia Siahaan, M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii, 266, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-198-1

Cetakan Pertama:

Mei 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga buku “Pendidikan Inklusi dari Berbagai Perspektif: Teori, Praktik, dan Pengelolaan Kurikulum” ini dapat diselesaikan dengan baik. Kehadiran buku ini merupakan bagian dari ikhtiar intelektual dalam merespons dinamika pendidikan yang semakin kompleks, sekaligus sebagai upaya menghadirkan wacana pendidikan yang lebih adil, humanis, dan berkeadaban.

Dalam perkembangan pendidikan kontemporer, paradigma inklusi tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai sebuah keniscayaan. Keberagaman peserta didik—baik dari aspek kemampuan, latar belakang sosial, budaya, maupun kondisi psikologis—menjadi realitas yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk tidak sekadar membuka akses, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi ruang belajar yang adaptif, responsif, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan pembelajaran.

Buku ini disusun dengan menghadirkan berbagai perspektif yang saling melengkapi, mulai dari kajian konseptual, landasan filosofis dan yuridis, hingga pendekatan psikologis, praktik pembelajaran, serta pengelolaan kurikulum dalam konteks pendidikan inklusi. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, buku ini tidak hanya menawarkan pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan arah praktis bagi implementasi pendidikan inklusi di berbagai jenjang pendidikan.

Lebih jauh, buku ini berpijak pada keyakinan bahwa pendidikan inklusi merupakan manifestasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi martabat setiap individu. Pendidikan tidak boleh menjadi ruang eksklusif yang membatasi, melainkan harus menjadi ruang emansipasi yang memberdayakan. Dalam kerangka ini, inklusi

bukan sekadar integrasi fisik peserta didik dalam satu ruang kelas, tetapi transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh—baik dalam aspek kebijakan, budaya sekolah, maupun praktik pedagogis.

Penyusunan buku ini merupakan hasil kolaborasi pemikiran dari para penulis dengan latar belakang keilmuan yang beragam. Sinergi tersebut diharapkan mampu menghadirkan sudut pandang yang kaya serta memperluas horizon pemahaman pembaca mengenai pendidikan inklusi. Kami meyakini bahwa dialog lintas perspektif merupakan kunci dalam mengembangkan praktik pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bagian dari proses penyempurnaan berkelanjutan. Akhirnya, besar harapan kami agar buku ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan, serta menjadi referensi yang inspiratif dalam mewujudkan praktik pendidikan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Editor:

Rissa Megavitry, S.Pd., M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 KONSEP DAN SEJARAH PENDIDIKAN INKLUSI	1
Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd.....	1
Universitas Tadulako	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi Dan Konsep Dasar	1
C. Sejarah Pendidikan Inklusi Di Dunia.....	4
D. Kesimpulan	7
Daftar Pustaka	8
Profil Penulis	11
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS DAN YURIDIS PENDIDIKAN INKLUSI	13
Baharuddin Hasan., S.Pd., M.Pd.....	13
Universitas Cenderawasih	13
A. Pendahuluan	13
B. Landasan Filosofis Pendidikan Inklusi	15
C. Landasan Yuridis Pendidikan Inklusi.....	20
D. Integrasi Landasan Filosofis Dan Yuridis.....	27
Daftar Pustaka	29
Profil Penulis	32
BAB 3 PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN INKLUSI.....	33
Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog	33
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.....	33
A. Pendahuluan	33
B. Konsep Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Psikologi	36
C. Landasan Teoretis Psikologi Dalam Pendidikan Inklusi	36
D. Tantangan Implementasi Perspektif Psikologi Dalam Pendidikan Inklusi	45
Daftar Pustaka	50
Profil Penulis	53

BAB 4 PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN INKLUSIF	54
Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd	54
Universitas Jambi	54
A. Pendahuluan	54
B. Konsep Dasar Pembelajaran Inklusif	56
C. Peran Guru Dalam Pembelajaran Inklusif.....	57
D. Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Inklusif	68
E. Upaya Peningkatan Peran Guru Dalam Pembelajaran Inklusif	70
Daftar Pustaka	74
Profil Penulis	77
BAB 5 PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT	78
Elsi Oktarina, M.Pd.....	78
Universitas Islam An Nur Lampung	78
A. Pendahuluan	78
B. Konsep Dasar Pendidikan Inklusif.....	80
C. Landasan Filosofis Pendidikan Inklusif.....	81
D. Landasan Yuridis.....	82
E. Landasan Pedagogis.....	84
F. Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif.....	85
G. Karakteristik Pendidikan Inklusif	89
H. Komponen Utama Pendidikan Inklusif	93
Daftar Pustaka	100
Profil Penulis	102
BAB 6 TEKNOLOGI DAN INOVASI DIGITAL UNTUK INKLUSI	103
Andi Danata AR, S.P.,M.Si.	103
Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung.....	103
A. Pendahuluan	103
B. Kerangka Teoritis Dan Konsep Kunci.....	107
C. Isu-Isu Terkini Dalam Teknologi Dan Inklusi	113
D. Teknologi Digital Yang Mendukung Pendidikan Inklusif....	118
E. Praktik Terbaik (<i>Best Practices</i>) Kasus Indonesia Dan Global	122

Daftar Pustaka	131
Profil Penulis	135
BAB 7 MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI ..	136
Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd.....	136
Universitas Kristen Tentena	136
A. Pendahuluan	136
B. Konsep Pendidikan Inklusi	137
C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi.....	139
D. Tujuan Manajemen Kurikulum Inklusi	145
E. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum Inklusi	147
F. Strategi Implementasi Kurikulum Inklusi.....	149
G. Peran Guru Dalam Pendidikan Inklusi.....	151
H. Tantangan Dan Solusi	153
I. Kesimpulan	157
Daftar Pustaka	159
Profil Penulis	161
BAB 8 DESAIN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI.....	163
Lailla Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA	163
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.....	163
A. Konsep Dan Prinsip Dasar Pembelajaran Diferensiasi	163
B. Pendekatan Diferensiasi Berdasarkan Kesiapan, Minat, Dan Profil Belajar Siswa	168
C. Strategi Dan Model Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas Inklusif	176
D. Peran Guru Dalam Merancang Dan Mengelola Pembelajaran Diferensiasi.....	183
E. Evaluasi Dan Refleksi Dalam Pembelajaran Diferensiasi	189
Daftar Pustaka	195
Profil Penulis	201
BAB 9 MANAJEMEN KELAS INKLUSI.....	202
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	202
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang.....	202
A. Pendahuluan	202
B. Karakteristik Peserta Didik Dalam Kelas Inklusi	204

C. Perencanaan Pembelajaran Inklusif.....	206
D. Strategi Pembelajaran Dalam Kelas Inklusi	209
E. Pengelolaan Lingkungan Kelas Inklusif	214
Daftar Pustaka	217
Profil Penulis.....	219
BAB 10 MANAJEMEN SEKOLAH INKLUSIF	220
Dr. Sri Winarsih, M.Pd.	220
UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto	220
A. Pendahuluan	220
B. Pengertian Manajemen	222
C. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	225
D. Pengertian Manajemen Sekolah Inklusif	231
E. Tujuan Manajemen Sekolah Inklusif	232
F. Kebijakan Pemerintah Pendidikan Inklusif.....	235
G. Prinsip Pendidikan Inklusif.....	237
H. Model Pendidikan Inklusif.....	239
I. Pembelajaran Sekolah Inklusif	242
J. Peran Guru Pendidikan Khusus (GPK) Dalam Pembelajaran	245
K. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Inklusif...	247
Daftar Pustaka	250
Profil Penulis.....	253
BAB 11 ISU DAN HAMBATAN DALAM PENDIDIKAN INKLUSI.....	254
Merri Natalia Siahaan, M.Pd.....	254
STT Kairos Jakarta	254
A. Pengertian Pendidikan Inklusif	254
B. Isu Dan Hambatan Pendidikan Inklusi	258
C. Contoh Kasus Pendidikan Inklusi	261
Daftar Pustaka	265
Profil Penulis.....	266

BAB 1

KONSEP DAN SEJARAH PENDIDIKAN INKLUSI

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd
Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak asasi mendasar bagi setiap manusia, tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun linguistik. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, dari model yang memisahkan (segregasi) menuju model yang menyatukan (inklusi). Bab ini akan mengupas tuntas mengenai esensi filosofis pendidikan inklusi serta rekam jejak sejarahnya secara global maupun nasional.

B. DEFINISI DAN KONSEP DASAR

Pendidikan inklusi bukan sekadar menempatkan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah reguler. Lebih dari itu, inklusi adalah sebuah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan sekolah menyesuaikan diri dengan kebutuhan murid, bukan sebaliknya

1. Terminologi Inklusi

Secara etimologis, inklusi berasal dari bahasa Inggris *inclusion* yang berarti penerimaan atau pelibatan. Dalam konteks pendidikan, UNESCO mendefinisikan inklusi sebagai proses

merespons keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, budaya, dan masyarakat (Munawir et al., 2025). Pendidikan inklusif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dengan mengenali dan menanggapi beragam kebutuhan peserta didik, membina lingkungan di mana semua dapat berkembang (Luis Manuel, 2023) (Gamu et al., 2025).

Lebih lanjut, konsep ini menekankan pada penghapusan segala bentuk eksklusi dan marginalisasi dalam sistem pendidikan (Yusuf, 2024). Inklusi memandang bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa bukan semata-mata berasal dari hambatan internal individu, melainkan hasil dari interaksi antara karakteristik siswa dengan lingkungan pendidikan yang belum aksesibel (Hasibuan et al., 2024). Oleh karena itu, fokus utama dalam terminologi inklusi adalah transformasi sistemik yang melibatkan perubahan budaya, kebijakan, dan praktik di sekolah agar dapat merangkul semua peserta didik tanpa kecuali.

Dalam tataran praktis, pemaknaan inklusi juga mencakup dimensi kehadiran (*presence*), penerimaan (*acceptance*), partisipasi (*participation*), dan pencapaian (*achievement*) (Wulandani et al., 2025). Kehadiran merujuk pada tempat di mana anak dididik, penerimaan berkaitan dengan kenyamanan siswa di lingkungan sekolah, partisipasi menekankan pada kualitas pengalaman belajar, dan pencapaian berfokus pada hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi masing-masing individu (Astiya et al., 2026). Keempat dimensi ini membentuk satu kesatuan yang utuh dalam mendefinisikan keberhasilan implementasi pendidikan inklusi.

2. Prinsip-prinsip Utama

- a. Hak untuk belajar, setiap anak memiliki hak inheren untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Prinsip ini menegaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S. N., Khasanah, U., Mustaqimah, N., Nuraisyiah, Qur'ani, B., Praptiningsih, Ridwan, W., Bahar, A. S., Usman, N. F., Maida, A. N., Niza, A. K., & Gawarti. (2025). *PENDIDIKAN UNTUK MASA DEPAN : MEWUJUDKAN VISI INDONESIA EMAS 2045* (S. N. I. Trisnawati (ed.)). Tahta Media Group.
- Astiya, A., Alanur, S. N., Hasdin, H., Amus, S., Sukmawati, S., & Makmur, W. (2026). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/39z46598>
- Brateen, D. (2023). Human Rights. In D. P. Forsythe (Ed.), *International Organization and Global Governance* (3rd ed., p. 14). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781108297554.016>
- EdD, Junafel P. Mira. (2025). Special Education in the United States: Historical Foundations, Inclusion Practices, and Contemporary Perspectives. *International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRIS)*, 2(6), 939–948. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15704244>
- Gamu, F. A., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural di Kawasan Perbatasan Timur Indonesia: Membangun Identitas Nasional yang Inklusif dan Kohesi Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 550–557.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan. In *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774%0Ahttp://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/774/780>

- Kasimakhunova, A. M., & Atajonova, S. B. (2025). Concept, Principles and Evolution of Inclusive Education. *American Journal Of Social Sciences And Humanity Research*, 5(5), 331–335. <https://doi.org/10.37547/ajsshr/volume05issue05-66>
- Lanya, H., Zayyadi, M., Linarsih, Y., Mosdalifah, & Saputra, A. (2023). Pendampingan Sekolah Inklusi Melalui Media Ethno Web Digital Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensi Dan Penguatan Profil Belajar Pancasila. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 799–807. <https://doi.org/10.51574/patikala.v3i1.881>
- Luis Manuel, R.-O. (2023). Representaciones de la educación inclusiva en docentes colombianos. *Interacción y Perspectiva Revista de Trabajo Social*, 13 Nro. 2(ISSN 2244-808X). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7812146>
- Mardin, H., Mamu, H. D., Alanur, S. N., Natsir, N., Nuraisyiah, N., Husain, I. H., Mustaqimah, N., Rusdi, W. K., Nurjannah, N., Subur, H., Khasanah, U., Hasyim, S. H., Azis, F., & Nurwahida, N. (2025). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *Penerbit Tahta Media*, SE-Articles. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1388>
- Mpofu, J., & Sefotho, M. M. (2026). Embracing Ubuntu: Promoting Inclusion of Learners With Autism Spectrum Disorders in Education. In *Mental Health, Disability, and Combating Marginalization in Education* (pp. 117–144). <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-7163-4.ch005>
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2 SE-Articles), 275–283. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.858>
- Özdan, Z. (2023). Book Review: Inclusive Education for the 21st Century: Theory, Policy and Practice. *Turkish Journal of Special*

- Education Research and Practice*, 5(2), 71–80.
<https://doi.org/10.37233/trsped.2023.141>
- Pereira, F. (2024). Internacionalização dos direitos humanos em seu contexto global. *Revista ESMAT*, 16(27), 137–154.
<https://doi.org/10.29327/270098.16.27-7>
- Rio Febrian, Muhammad Fajrul Islam, & Purnama Yudistira. (2025). Peran Budaya dalam Pembentukan Identitas Manusia. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 25–35.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v3i2.623>
- Sepadi, M. D. (2024). Conceptualizing and Evolution of Inclusive Education. *Advances in Educational Technologies and Instructional Design Book Series*, 1–24. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-4058-5.ch001>
- Wulandani, N., Sarumaha, M. S., Malintang, J., Nasril, N., & Arafat, Y. (2025). Pendidikan Inklusif dan Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus: Analisis Dampaknya terhadap Kemandirian dan Partisipasi Sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4 SE-Articles), 1416–1424.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3441>
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72.
<https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>
- Zhu, S. (2025). Special Education in the United States: Lit Review Essay. *Journal of Scholars in Humanities And Research Perspectives*.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.17352556>

PROFIL PENULIS



Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tadulako sejak tahun 2019. Penulis menamatkan pendidikan formal S1 PPKn di Universitas Tadulako tahun 2016 dan S2 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2019.

Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Buku Panduan Guru PPKn untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2021 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila unruk SD/MI Kelas 3 Tahun 2024 (Penerbit Grafindo Media Pratama), Book Chapter dengan Judul Buku Peranan Pendidikan IPS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, dengan judul Artikel ‘Keteladanan Dalam Social Awardness Dimulai Dari Self Action Guna Menghentikan Pandemi Covid-19’ penerbit UPI Press tahun 2021, Book Chapter dengan Judul Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Penerbit Tahta Media Group Tahun 2022, Book Chapter dengan judul “Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan” Terbit Tahun 2024. Book Chapter dengan judul “Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi” terbit tahun 2024. Book chapter berjudul “Pendidikan untuk masa depan : mewujudkan visi indonesia 2025” terbit tahun 2025, dan book chapter berjudul “perkembangan peserta didik” terbit

tahun 2025. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dan menulis publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: shofianurunalanur@untad.ac.id

Google Scholar:

<https://scholar.google.com/citations?user=agBx9UsAAAAJ&hl=id>

SINTA: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6761539>

BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS DAN YURIDIS PENDIDIKAN INKLUSI

Baharuddin Hasan., S.Pd., M.Pd

Universitas Cenderawasih

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi hadir sebagai respons terhadap kesadaran global dan nasional bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Dalam realitas sosial, keberagaman merupakan keniscayaan baik keberagaman kemampuan fisik, intelektual, sosial, budaya, maupun latar belakang ekonomi. Oleh karena itu, sistem pendidikan tidak boleh dibangun di atas asumsi keseragaman, melainkan harus berlandaskan penghargaan terhadap perbedaan. Di sinilah pentingnya memahami landasan filosofis dan yuridis pendidikan inklusi sebagai fondasi konseptual dan normatif dalam penyelenggaraan pendidikan yang adil. Secara filosofis, pendidikan inklusi bertumpu pada pandangan humanistik yang menempatkan manusia sebagai makhluk bermartabat dan memiliki potensi unik. Pendidikan bukan sekadar proses akademik, tetapi proses memanusiakan manusia. Nilai ini selaras dengan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Pancasila, terutama sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab serta sila kelima tentang keadilan sosial. Pendidikan inklusi menjadi wujud konkret dari komitmen

moral bangsa dalam menghormati hak dan martabat setiap warga negara, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Namun, nilai filosofis saja tidak cukup. Diperlukan legitimasi hukum yang memberikan kepastian, arah, dan tanggung jawab dalam implementasinya. Dalam konteks Indonesia, hak atas pendidikan dijamin secara konstitusional melalui Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Ketentuan ini diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan prinsip pendidikan yang demokratis dan tidak diskriminatif, serta Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menjamin hak penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan aksesibel. Di tingkat global, komitmen terhadap pendidikan inklusi juga didorong oleh berbagai instrumen internasional, termasuk kebijakan yang dipromosikan oleh UNESCO mengenai pendidikan untuk semua (*Education for All*) dan pendidikan berkualitas yang inklusif dalam agenda pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi bukan sekadar isu lokal, melainkan bagian dari gerakan global untuk mewujudkan keadilan sosial dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Pendahuluan ini menjadi pijakan untuk memahami bahwa pendidikan inklusi tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan melalui proses refleksi filosofis dan perkembangan regulasi hukum yang panjang. Integrasi antara nilai kemanusiaan dan kerangka hukum merupakan kunci keberhasilan implementasi pendidikan inklusi. Tanpa dasar filosofis, kebijakan akan kehilangan arah moralnya; tanpa dasar yuridis, komitmen inklusi akan kehilangan kekuatan mengikatnya. Dengan memahami landasan filosofis dan yuridis pendidikan inklusi, pembaca diharapkan mampu melihat pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kahar, A. A. D. (2019). Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif "Education for All". *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 45-66.
- Alhadi, A., Nuryani, P., Rohimah, S., & Andriani, O. (2024). Analisis Landasan Yuridis dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 01-06.
- Amalia, R. R., & Habibah, S. M. Merawat Kebhinekaan Indonesia Melalui Nilai-Nilai Pancasila Caring For Indonesian Diversity Through Pancasila Values. Universitas Telkom Surabaya.
- Andriani, O., Pangestu, P. E., Noviyanti, D. F., & Julianti, S. (2024). Landasan Filosofis Dalam Optimalisasi Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 2(1), 185-201.
- Fitrah, M., Umar, U., Jayanti, M. I., & Syafruddin, S. (2024). Penguatan pendidikan karakter di Indonesia: Landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 8(2), 378-393.
- Fitria, A. W. (2024). Membangun Keadilan dan Kesetaraan Pembelajaran dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Inklusi. *Jurnal Panrita*, 5(2), 110-118.
- Gusman, D., Nazmi, D., & Syofyan, Y. (2022). Pemenuhan Hak Memperoleh Pekerjaan Bagi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disab. *Riau Law Journal*, 6(2), 231-245.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026-1036.

- Irawati, I. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177-187.
- Mulyadi, D., & San Zein, S. (2025). Pendidikan sebagai hak asasi manusia: Dampaknya terhadap perubahan sosial dan hukum pendidikan. *Al-Musthalah: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 1-12.
- Nurhayati, S. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Pemenuhan Hak Atas Pekerjaanmenuju Terwujudnya Inklusi Disabilitas Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Palguna, I. D. G., & Atmaja, B. K. D. (2023). Konsepsi pendidikan sebagai hak konstitusional. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 30(2), 350-370.
- Pertiwi, E. P., Ali, A. Z., & Sartinah, E. P. (2025). Filosofi dan prinsip dasar pendidikan inklusi: Implikasi terhadap masalah sosial masyarakat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 329-346.
- Priamsari, R. P. A. (2019). Hukum yang berkeadilan bagi penyandang disabilitas. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(2), 215-223.
- Robiyah, S., Atiqoh, A., Ardhani, H. R., & Andriani, O. (2024). Implementasi Landasan Hukum Pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 547-555.
- Sari, N. (2024). Landasan Filosofis dan Yuridis Pendidikan ABK. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, 21.
- Shofi, A., Padilah, C. K., Laborahima, M. J., Nurhalimah, S., & Azis, A. (2025). Pendidikan inklusi sebagai wujud keadilan pendidikan. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 267-276.

Syam, S., & Butar, H. F. B. (2025). Pendidikan Inklusif: Studi Penegasan Status Anak Binaan Sebagai Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 7269-7283.

PROFIL PENULIS



Baharuddin Hasan, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Bade, Kabupaten Mappi tanggal 20 Desember 1994. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Cenderawasih dan Juga Dosen Luar Biasa (DLB) di Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Papua Madani Jayapura. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Penjaskesrek FKIP UNCEN dan melanjutkan S2 pada program Pascasarjana Magister Pendidikan Olahraga di Universitas Cenderawasih. Saat ini penulis melanjutkan studi S3 di FIKK UNY dari tahun 2024-sekarang. Pada masa kuliah S1 penulis aktif dalam bidang organisasi kemahasiswaan baik di organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Penulis juga aktif dalam mengikuti pelatihan dan serifikasi baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Selain itu, pada saat kuliah penulis aktif dalam berorganisasi baik intra kampus maupun ekstra kampus. Penulis juga aktif mengikuti pelatihan dan sertifikasi untuk pengembangan diri. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pelatihan *Doping Control Officer* (DCO) Lembaga Anti Doping Indonesia tingkat Asia dan bertugas pada Asian Games dan Asian Para games, Pelatihan Ahli Ilmu Faal Massage Olahraga (AIFMO) dan Pelatihan Pelatih Fisik Level I Nasional.

BAB 3

PERSPEKTIF PSIKOLOGI

PENDIDIKAN INKLUSI

Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan paradigma pendidikan modern yang bertujuan untuk menyatukan siswa berkebutuhan khusus (ABK) dengan siswa reguler dalam satu lingkungan belajar, untuk memastikan akses pendidikan berkualitas bagi semua anak. Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, maupun latar belakang budaya, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan yang sama. Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan menghargai keberagaman peserta didik (Ainscow M. B., 2006)

Konsep inklusi berakar pada prinsip hak asasi manusia, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, yang menjamin pendidikan bagi semua anak tanpa diskriminasi. Namun, perspektif psikologi menambahkan dimensi ilmiah berupa beberapa teori seperti *Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky, yang menjelaskan bagaimana interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru dapat

memperluas kemampuan belajar siswa ABK melalui *scaffolding*. Selain itu, *Self-Determination Theory* (SDT) oleh Deci dan Ryan menyoroti tiga kebutuhan psikologis dasar—otonomi, kompetensi, dan keterkaitan—yang harus dipenuhi untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam kelas inklusif (Amahoru, Judijanto, Fauzi, Ayu, & Anwar, 2022).

Perspektif psikologi pendidikan memainkan peran sentral dalam pendekatan ini, dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap perbedaan individual, proses kognitif, emosional, dan sosial siswa. Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada penerimaan, partisipasi, dan kebermaknaan pembelajaran bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Di era digital saat ini, psikologi pendidikan inklusif tidak hanya fokus pada adaptasi kurikulum, tetapi juga pada penciptaan lingkungan responsif yang mendukung perkembangan holistik siswa ABK, seperti yang dibahas dalam studi literatur terkini (Asdhar & Yoenanto, 2025).

Perspektif psikologi berperan penting dalam memahami karakteristik individu, dinamika perkembangan, kebutuhan khusus, serta faktor sosial emosional yang memengaruhi keberhasilan pendidikan inklusif. Dalam praktiknya, pendidikan inklusi tidak hanya berkaitan dengan kebijakan pendidikan, tetapi juga erat kaitannya dengan aspek psikologis peserta didik. Psikologi pendidikan memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana individu belajar, berkembang, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial dan akademik yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan psikologis menjadi penting dalam merancang strategi pembelajaran, dukungan emosional, serta interaksi sosial yang mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

Selain dalam konsep psikologi, sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar inklusif dapat meningkatkan perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik,

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Putri, R. A., Rahma, A. L., Jaya, I., & Mursita, R. A. (2025). Tantangan Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ*, 68-82.
- Afifah, N., Ramadhani, N. N., & Faisal, V. I. (2024). Strategi Psikologi Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 75-83.
- Ainscow, M. B. (2006). *Improving schools, developing inclusion*. London: Routledge.
- Ainscow, M., Dyson, A., & Weiner, S. (2013). *From exclusion to inclusion: ways of responding in schools to students*. Manchester: CIBT Education Trust.
- Amahoru, A., Judijanto, L., Fauzi, M. S., Ayu, D. H., & Anwar, R. N. (2022). PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM INKLUSI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI ERA DIGITAL: STUDI LITERATUR TENTANG MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RESPONSIF. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*.
- Amka. (2019). Pendidikan inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 86-101.
- Asdhar, H. J., & Yoenanto, N. H. (2025). Pemerataan Akses Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini di Indonesia: A Scoping Review. *Jurnal Obsesi*, 779-788.
- Asridayani, Asy-Syahida, S. N., Shaiqh, N. M., & Tarsono. (2024). Educational Psychology in Indonesia: Challenges and Solutions. *Darul Ilmi*, 186-201.
- Brito, A. C., & Santos, J. V. (2024). Contributions of Psychology to the initial training of teachers from the perspective of inclusive

- education: An Integratif Review. *Systematic Scientific Journal*, 737-755.
- Dyson, A. (1999). *Inclusion and inclusions: theories and discourses in inclusive education*. London: Routledge.
- Fadliati, A., Dewi, C. P., Nduru, E. F., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Permainan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6519-6524.
- Herdian, H., & Listiana, A. (2024). Implementasi Psikologi inklusif dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 626-636.
- Hick, P., Kershner, R., & Farrell, P. T. (2009). *Psychology For Inclusive Education: New Direction in Theory and Practice*. London: Routledge.
- Jarar, S. P., & Kurniawati, F. (2025). Psychological Factors Influencing Universal Design for Learning: A Systematic Review on Inclusive Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1069-1076.
- Julien, G. (2025). The Importance of Inclusive Education and Correlation with Self-Concept among Students: A Conceptual Literature Review. *Journal of Education Research and Practice*, 182-203.
- KM, A., & Joseph, A. (2024). Inclusive Education; Perspectives of Parents and Teachers of Differently Able. *The Internasional Journal of Indian Psychology*, 2832-2852.
- Leksmiani, M., Suherman, & Hanafi, M. S. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif dan Tantangannya di Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: Jurnal Pendidikan*, 6793-6802.
- Liu, X., & Potmesil, M. (2024). A review of research on the development of inclusive education in children with special educational needs over the past 10 years: a visual analysis based on CiteSpace. *Frontiers in Education*.

- Nahampun, D. Y., Arahman, A., Nabila, F., MT, E. F., & Br Surbakti, N. (2025). PENDIDIKAN INKLUSIF DI INDONESIA: STUDI PUSTAKA ATAS PERKEMBANGAN, TANTANGAN, DAN STRATEGI IMPLEMENTASI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 596-605.
- Nur, R., Kaya, C., & Demir, A. (2025). The Influence of Inclusive Education Programs on the Social Development of Children With Special Needs. *World Psychology*, 207-216.
- Patikan, K., & Windarti, M. T. (2026). Pendekatan Psikologis dalam Pendidikan Inklusif: Studi tentang Strategi Guru Menangani Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 23-32.
- Singh, R. (2022). *Inclusive Education in ASEAN: Fostering Belonging for Students with Disabilities*. Jakarta: ERIA Research Project Report, Australian Aid.
- Stavrou, P., & Kourkoutas, E. (2017). School Based Programs for Socio-emotional Development of Children with or without Difficulties: Promoting Resilience. *American Journal of Research*, 131-137.
- Syahlimnata, K., Mafaza, A., Misluna, Iryani, E., & Helty. (2025). Self Determination Dalam Pendidikan Berbasis Karakter. *GREAT: Global Research and Innovation Journal*, 374-379.
- Yildirimer, K. S. (2025). Disability, Education and Psychology: Psychological Dynamics in Individual Development and Education Process. *Dinamika Ilmu: Journal of Education*, 165-180.
- Yunita, V., & Subagya. (2025). Hambatan Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia: Analisis Berbasis Survei 156 Sekolah. *Jurnal BASICEDU*, 1549-1558.

PROFIL PENULIS



Neni Sholihat, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penulis merupakan Dosen Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. Selain menjadi dosen dan mengamalkan catur dharma perguruan tinggi, Penulis juga seorang praktisi psikolog dan aktif menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan, seminar, maupun workshop yang bertema psikologi, sesuai latar belakang keilmuan dan peminatannya. Aktivitas menulis dimulai penulis dengan menulis artikel lepas pada blog pribadinya nsholihat.wordpress.com, mengenai isu-isu psikologi, kesehatan mental dan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, yang merupakan bidang yang diminatinya. Penulis juga membagikan pemikirannya dengan mendesain konten yang dibagikan melalui media sosialnya. Sejak memutuskan menjadi seorang dosen, selain sebagai profesional psikolog, penulis mulai konsisten untuk menulis bookchapter setiap semester, dengan berbagai tema yang berkaitan dengan kompetensinya. Hingga profil ini disusun, penulis telah terlibat dalam penulisan sepuluh buah bookchapter.

Email: nsholihat@gmail.com

BAB 4

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN INKLUSIF

Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd

Universitas Jambi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada kesetaraan akses dan kesempatan belajar bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, fisik, dan juga kemampuan intelektual. Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan tidak diskriminatif bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) di Indonesia yang dengan tegas menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang adil, merata, dan tidak diskriminatif. Prinsip dasar yang dipegang yaitu pendidikan adalah hak setiap warga negara tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, agama, jenis kelamin, fisik, dan kemampuan intelektual.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan inklusif menjadi sebuah bagian dari upaya mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas bagi semua individu. Pendekatan tersebut menekankan bahwa setiap anak memperoleh hak yang sama untuk memperoleh pendidikan di lingkungan sekolah yang sama.

Sekolah tidak lagi memisahkan peserta didik berdasarkan kemampuan atau kondisi tertentu, tetapi berupaya menyesuaikan sistem pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Tujuan utama pendidikan inklusi sejatinya ialah agar semua anak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua anak (Muqodas et al., 2024).

Implementasi pendidikan inklusif memerlukan perubahan dalam berbagai aspek maupun jenjang pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan kelas. Salah satu faktor paling penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif adalah peran guru. Guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan memiliki tanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pengelola kelas, pembimbing sosial, serta agen perubahan dalam pendidikan inklusi (Zainuddin, 2025).

Guru dituntut memiliki kompetensi untuk memahami karakteristik peserta didik dengan berbagai kebutuhan yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Dalam kelas inklusif, guru harus mampu untuk merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajarn inklusif tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek paedagogik, aspek sosial, dan aspek manajerial yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Oleh karena itu,

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, W. Al, & Sutiah. (2024). *Analisis Kebutuhan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Penyesuaian Karakteristik, Kurikulum, Capaian, dan Media Pembelajaran sesuai Kebutuhan Peserta Didik*. 5(5), 3588–3602.
- Dewi, D. K. (2025). *Pendidikan Inklusif*. Pustaka Baru Press.
- Dianasari, Astuti², P. D., Maharani, T., Dewi, M. S., & Hafidz, A. S. (2024). PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG MENDUKUNG PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH INKLUSIF SD MUHAMMADIYAH 6 SURABAYA. 2, 306–312.
- Epi Rosidah. (2025). Peran Guru Dalam Suksesnya Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.214>
- Herini, L. O., Apriani², H., Rosita, Sagita, S., & Sumantri, S. (2025). TANTANGAN GURU REGULER DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF DAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN ABK DI SEKOLAH DASAR. 5(2), 344–350.
- Irawan, Y. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Inklusif. *Makarimul Ilmi: Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah*, 02(02), 97–108.
- Kaji, S., & Dutta, J. (2025). Challenges and Barriers Faced by Teachers in Inclusive Classrooms: A Study. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Khairatul Nur Indah Wadria, Damri Damri, & Mardhatillah Zulpiani. (2025). Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mewujudkan Kelas Inklusif yang Efektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(4), 60–68. <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i4.832>

- Kriza¹, Y., Sudarti, & Diana. (2024). *Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Inklusi*. 15(2), 78–87.
- Lawi, A. A., Mika, F., Messah, H. J., Ignasius Hary Lassa, Pikauly, M. Y., Banola, S., Bessie, M., & Bulu, V. R. (2025). *PERAN GURU DALAM MENGINTERGRASIKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI UPTD SDI SIKUMANA 3*. 10.
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 275–283. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.858>
- Muqodas, I., Jayadinata, asep K., Yulianto, A., & Ardiyanti, D. (2024). *Pendidikan Inklusi Strategi Pembelajaran, Bimbingan, dan pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Refika Aditama.
- Ningsih, E. F., & Rofiah, K. (2025). *Peran Guru terhadap Pengelolaan Pembelajaran pada Peserta Didik di Sekolah Inklusif*. 10.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Sari, R. T., Yani, D., Adawiyah, S., Ayu Oktaviani, S., Nur Isnaini, P., & Prihantini, P. (2023). Peran Guru dalam Suksesnya Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2241–2251. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.456>
- Savira, S. I., Wagino, & Normalia. (2023). The Classroom Challenges and Strategies; The Reflection of Perceived Meaning of Inclusive Education of Teachers in Inclusive Schools. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 52(2), 110–117.

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>

- Silaban, L., & Handayani Damanik, S. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Pendidikan Inklusif di TK Mandiri Plus Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2024), 1659–1666. <https://jpion.org/index.php/jpi1659>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Wulandari, N. (2024). *Peran Guru sebagai Manajer Kelas dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Partisipatif*. 4(2), 106–116.
- Zahirah, A. H., Maharani, D. A., Nadila, & Zulfadewina. (2025). Pendidikan untuk Semua: Praktik Inklusi dan Peran Guru dalam Mengajar Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 195–222.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186–196. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.669>

PROFIL PENULIS



Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd.

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi sejak tahun 2022. Penulis merupakan lulusan S1 Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta dan lulusan S2 Universitas Negeri Jakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling. Selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya dan sebagai seseorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya dosen, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan juga pengabdian. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan menulis artikel yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional.

Email: dinnyrahmayanty@unja.ac.id

BAB 5

PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT

Elsi Oktarina, M.Pd

Universitas Islam An Nur Lampung

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam lingkungan yang sama tanpa diskriminasi. Prinsip utama pendidikan inklusi adalah kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam implementasinya, keberhasilan pendidikan inklusi tidak hanya bergantung pada sekolah dan guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Orang tua memiliki peran strategis sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam konteks pendidikan inklusi, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui komunikasi intensif dengan guru, partisipasi dalam perencanaan pendidikan individual, serta dukungan emosional dan sosial yang berkelanjutan di rumah. Dengan keterlibatan yang optimal, orang tua mampu membantu anak

mengembangkan potensi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengatasi berbagai hambatan belajar yang dihadapi.

Di sisi lain, masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman. Sikap penerimaan, kepedulian, serta dukungan sosial dari masyarakat akan sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi. Masyarakat yang inklusif dapat mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus, sekaligus mendorong terciptanya kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan. Dukungan masyarakat juga dapat diwujudkan melalui kolaborasi dengan sekolah, penyediaan fasilitas yang aksesibel, serta partisipasi dalam program-program pendidikan dan sosial.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan inklusi yang efektif. Sinergi ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang *holistik*, di mana kebutuhan akademik, sosial, dan emosional peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai peran orang tua dan masyarakat sangat diperlukan agar pendidikan inklusi dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua peserta didik.

Bab ini akan membahas secara mendalam mengenai peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan inklusi, mencakup teori, praktik, dan pengelolaan kurikulum yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. Dengan demikian, diharapkan pembaca memperoleh wawasan yang utuh tentang pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mewujudkan pendidikan yang adil dan inklusif.

B. KONSEP DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF

Dalam perspektif teori, pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif menekankan bahwa semua anak belajar bersama dalam satu lingkungan yang sama dengan layanan yang disesuaikan kebutuhan masing-masing. Artinya, pendidikan tidak lagi memisahkan siswa normal dan berkebutuhan khusus, tetapi mengintegrasikan dalam satu sistem yang adil. Secara teoritis, pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan tanpa diskriminasi.

Pendidikan inklusif tidak hanya menempatkan siswa dalam satu kelas yang sama, tetapi juga memastikan bahwa sistem pendidikan mampu mengakomodasi kebutuhan, potensi, dan perbedaan individu peserta didik. Pendidikan inklusif adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Menurut UNESCO, pendidikan inklusif merupakan proses untuk mengidentifikasi dan merespons keberagaman kebutuhan peserta didik melalui peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, budaya, dan komunitas, serta mengurangi eksklusi dalam pendidikan.

Pendidikan inklusif tidak hanya sekadar penempatan fisik siswa dalam satu kelas, tetapi juga mencakup penyesuaian sistem pendidikan secara menyeluruh. Hakikat pendidikan inklusif terletak pada pandangan bahwa: 1) Pendidikan adalah hak asasi manusia. 2) Setiap individu memiliki potensi yang harus dikembangkan. 3)

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2020). *Promoting Inclusion and Equity in Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Andini, D. W., dkk. (2021). *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *The Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Bristol: CSIE.
- Isroani, F., dkk. (2024). *Pendidikan Inklusif*. Aina Media Baswara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif*.
- Lintangsari, A. P., dkk. (2023). *Inclusive Instruction: Teori dan Praktik di Pendidikan Tinggi*. Malang: UB Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Salim, A. (n.d.). *Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik*. 21–34.
- Sapon-Shevin, M. (2013). *Inclusion: Creating Effective Schools for All Students*. Boston: Pearson.
- Saptadi, N. T. S., dkk. (2023). *Pendidikan Inklusif: Prinsip dan Kebijakan di Indonesia*. Sada
- Sulfiani, B., & Sumarni, S. (2022). *Pendidikan Inklusif: Teori, Model, dan Aplikasi*. Tahta Media Group.
- Sunardi, dkk. (2011). *Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Suyanto, & Mudjito. (2014). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNESCO. (1994). *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Paris: UNESCO.

PROFIL PENULIS



Elsi Oktarina, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam An Nur Lampung sejak tahun 2022. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar, Inovasi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar, Inovasi Pembelajaran IPA SD Terintegritas Ajaran Tamansiswa, Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Berbasis Pendidikan Karakter dan Ajaran Tamansiswa, Kurikulum Pendidikan Dasar Islam dari Masa ke Masa. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: oktarinaelsi0@gmail.com

BAB 6

TEKNOLOGI DAN INOVASI DIGITAL UNTUK INKLUSI

Andi Danata AR, S.P.,M.Si.

**Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama
Lampung**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan yang menempatkan keberagaman sebagai realitas fundamental dalam proses belajar-mengajar. Paradigma ini menegaskan bahwa setiap individu, tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, ekonomi, geografis, budaya, maupun latar belakang lainnya, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan bermakna. Prinsip inklusi menolak segala bentuk diskriminasi dan eksklusi dalam sistem pendidikan, serta menuntut adanya adaptasi kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar agar mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik (Ainscow, Slee, & Best, 2019; UNESCO, 2020).

Dalam konteks global, pendidikan inklusif telah menjadi agenda utama pembangunan berkelanjutan, khususnya melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) tujuan ke-4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Namun, realisasi pendidikan inklusif di berbagai negara,

termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan struktural dan kultural yang signifikan. Ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, keterbatasan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, kesenjangan sosial-ekonomi, serta rendahnya kualitas layanan pendidikan di daerah terpencil menjadi persoalan yang terus berulang (OECD, 2018; Kementerian Riset dan Teknologi, 2022).

Di tengah kompleksitas tantangan tersebut, perkembangan teknologi dan inovasi digital menghadirkan peluang strategis untuk mempercepat pencapaian pendidikan inklusif. Teknologi digital yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, kecerdasan buatan, teknologi asistif, serta platform pembelajaran daring telah mengubah cara pengetahuan diproduksi, didistribusikan, dan diakses. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan inklusif tidak lagi dapat dipahami sebagai pelengkap atau inovasi tambahan, melainkan sebagai kebutuhan fundamental untuk memastikan terpenuhinya prinsip aksesibilitas, partisipasi, dan personalisasi pembelajaran (Selwyn, 2016; Holmes, Bialik, & Fadel, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu mengatasi berbagai hambatan fisik, geografis, dan sosial yang selama ini menghambat partisipasi kelompok rentan dalam pendidikan. Teknologi asistif seperti *screen reader*, *speech to text*, aplikasi pembelajaran berbasis visual dan audio, serta perangkat adaptif lainnya telah terbukti meningkatkan kemandirian dan partisipasi peserta didik penyandang disabilitas dalam proses pembelajaran (Al-Azawei, Serenelli, & Lundqvist, 2016; Florian & Black Hawkins, 2017). Di sisi lain, platform pembelajaran daring dan mobile learning memungkinkan peserta didik di daerah terpencil atau wilayah dengan keterbatasan sarana pendidikan formal untuk tetap memperoleh akses

terhadap sumber belajar berkualitas tanpa harus terikat pada ruang dan waktu tertentu (Traxler, 2018; World Bank, 2020).

Selain mengatasi hambatan akses, teknologi digital juga membuka peluang inovatif dalam desain kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan seperti *Universal Design for Learning* (UDL) menekankan pentingnya penyediaan berbagai representasi materi, variasi metode pembelajaran, serta beragam bentuk evaluasi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Teknologi digital berperan sebagai medium utama dalam implementasi UDL karena kemampuannya menyediakan konten multimodal, pembelajaran adaptif, dan umpan balik real-time (Meyer, Rose, & Gordon, 2014; Rao & Bryant, 2014).

Dalam konteks pendidikan inklusif, personalisasi pembelajaran menjadi isu krusial. Peserta didik memiliki gaya belajar, kecepatan belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan analitik pembelajaran (*learning analytics*) memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran adaptif yang mampu menyesuaikan konten, tingkat kesulitan, serta strategi pembelajaran berdasarkan profil dan perkembangan belajar individu siswa (Luckin et al., 2016; Zawacki-Richter et al., 2019). Inovasi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif, terutama bagi peserta didik yang selama ini kurang terlayani oleh sistem pendidikan konvensional.

Namun demikian, optimisme terhadap peran teknologi digital dalam pendidikan inklusif perlu diimbangi dengan pemahaman kritis terhadap berbagai tantangan dan risiko yang menyertainya. Salah satu isu utama adalah kesenjangan digital (*digital divide*), yaitu ketimpangan dalam akses terhadap perangkat, konektivitas internet,

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., Slee, R., & Best, M. (2019). The Salamanca Statement: 25 years on. *International Journal of Inclusive Education*, 23(7–8), 671–676.
- Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. (2016). Universal design for learning (UDL): A content analysis of peer-reviewed journals. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 16(3), 39–56.
- Belshaw, D. (2014). *The essential elements of digital literacies*. Self-published.
- Capp, M. J. (2017). The effectiveness of universal design for learning. *International Journal of Inclusive Education*, 21(8), 791–807.
- CAST. (2018). *Universal Design for Learning guidelines*. CAST.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Dede, C. (2014). *The digital transformation of education*. Harvard Education Press.
- Edyburn, D. L. (2017). Universal design for learning and inclusive technologies. *Intervention in School and Clinic*, 53(4), 195–201.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2013). Teacher technology change. *Educational Technology Research and Development*, 61, 175–202.
- European Commission. (2017). *DigComp 2.1: The digital competence framework for citizens*.

- Fadel, C., Bialik, M., & Trilling, B. (2015). *Four-dimensional education: The competencies learners need to succeed*. Center for Curriculum Redesign.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2017). Exploring inclusive pedagogy. *Cambridge Journal of Education*, 47(3), 303–317.
- Florian, L., & Graham, A. (2014). Can inclusive education be measured? *International Journal of Inclusive Education*, 18(1), 1–15.
- Hargittai, E. (2018). Potential biases in big data. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 659(1), 63–76.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan transformasi digital pendidikan*.
- Kukulska-Hulme, A. (2020). Mobile-assisted language learning. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 1–14.
- Kumar, V., et al. (2020). Learning analytics in education. *Computers & Education*, 149, 103806.
- Laurillard, D. (2012). *Teaching as a design science*. Routledge.
- Livingstone, S., & Third, A. (2017). Children and young people's rights in the digital age. *New Media & Society*, 19(5), 657–670.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal design for learning: Theory and practice*. CAST.

- OECD. (2018). *Education for inclusive societies*. OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Education policy outlook*. OECD Publishing.
- Pratiwi, I., & Yusuf, M. (2021). Kompetensi digital guru dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(2), 101–115.
- Pratama, R., et al. (2019). Pendidikan inklusif berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Indonesia*, 3(2), 45–60.
- Radianti, J., et al. (2020). A systematic review of immersive technologies. *Computers & Education*, 147, 103778.
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators (DigCompEdu)*. European Commission.
- Robinson, L., et al. (2020). Digital inequalities. *Information, Communication & Society*, 23(4), 481–502.
- Roschelle, J., et al. (2010). Integration of technology in learning. *Educational Technology Research and Development*, 58, 389–407.
- Rosenberg, J. M., et al. (2018). Data practices in education. *Computers in Human Behavior*, 85, 1–11.
- Sari, D., & Kurniawan, D. (2021). Pendidikan inklusi dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(1), 25–38.
- Seale, J. (2014). *E-learning and disability in higher education*. Routledge.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills*. UNESCO.

- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. UNESCO.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together*. UNESCO.
- Van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. Polity Press.
- Wenger, E. (2010). *Communities of practice and social learning systems*. Springer.
- Widodo, A., et al. (2020). Pendidikan luar biasa dan teknologi. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 14(2), 101–115.
- World Bank. (2020). *Remote learning and COVID-19: The use of educational technologies*. World Bank.
- Zawacki-Richter, O., et al. (2019). Systematic review of AI in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39).

PROFIL PENULIS



Andi Danata AR, S.P., M.Si.

Penulis merupakan Dosen Agribisnis pada Program Studi Pendidikan Vokasional Agribisnis Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen. Selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis profesional dibidang agribisnis dan pengembangan UMKM dengan pengalaman lebih dari dua dekade di sektor pertanian, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kelembagaan. Latar belakang akademik tersebut memperkuat fondasinya dalam analisis kebijakan, manajemen strategi, serta pengembangan model ekonomi pertanian berbasis data. Karier profesionalnya sebagai Tenaga Ahli Pengembangan UMKM dan Tenaga Ahli Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), dengan fokus pada peningkatan kapasitas ekonomi, pengembangan klaster komoditas unggulan, fasilitasi pembiayaan, serta *monitoring* dan evaluasi program. Sebelumnya, penulis terlibat dalam proyek pengelolaan sumber daya air dan irigasi (WISMP–World Bank Project), mendampingi pemerintah daerah dalam pengembangan agribisnis berbasis kewilayahan irigasi dan studi kelayakan usaha skala kecil.

Email: andidanataar@gmail.com

BAB 7

MANAJEMEN KURIKULUM

PENDIDIKAN INKLUSI

Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd

Universitas Kristen Tentena

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Hak ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun latar belakang budaya. Dalam praktiknya, sistem pendidikan sering kali masih menghadapi tantangan dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan inklusi hadir sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menekankan kesetaraan akses dan kesempatan belajar bagi semua peserta didik.

Pendidikan inklusi tidak hanya berorientasi pada penyediaan akses pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi secara aktif. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Transformasi ini mencakup perubahan dalam kebijakan, praktik pembelajaran, serta budaya sekolah yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman.

Dalam konteks ini, manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Kurikulum tidak lagi dapat dipandang sebagai dokumen yang bersifat statis, tetapi harus menjadi instrumen dinamis yang mampu mengakomodasi perbedaan individu. Manajemen kurikulum pendidikan inklusi mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara fleksibel dan adaptif. Dengan demikian, kurikulum menjadi alat strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adil, dan bermakna bagi semua peserta didik.

B. KONSEP PENDIDIKAN INKLUSI

Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam satu lingkungan sekolah reguler dengan penyesuaian yang diperlukan. Konsep ini menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. Secara konseptual, pendidikan inklusi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan siswa dalam satu ruang kelas, tetapi juga mencakup aspek partisipasi dan pencapaian. Artinya, setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, pendidikan inklusi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar lebih responsif terhadap kebutuhan individu.

Konsep pendidikan inklusi berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu:

1. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan menegaskan bahwa semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan inklusi, kesetaraan berarti memberikan akses yang sama kepada seluruh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam lingkungan yang sama. Prinsip ini menjadi dasar dalam menghapus praktik eksklusi dan segregasi dalam sistem pendidikan. Namun demikian, kesetaraan tidak hanya dimaknai sebagai perlakuan yang sama, tetapi juga sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkembang dalam pembelajaran (Florian, 2021).

2. Keadilan (*equity*)

Keadilan menekankan bahwa setiap peserta didik perlu mendapatkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Dalam pendidikan inklusi, keadilan berarti memberikan dukungan yang proporsional agar setiap siswa dapat mencapai potensi optimalnya. Hal ini dapat berupa adaptasi kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, serta penyediaan media atau teknologi asistif bagi peserta didik yang membutuhkan. Dengan demikian, keadilan berorientasi pada hasil belajar yang setara melalui perlakuan yang berbeda sesuai kebutuhan individu (Slee, 2021; Sharma et al., 2022).

3. Penghargaan terhadap keberagaman

Prinsip penghargaan terhadap keberagaman memandang perbedaan sebagai kekuatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Keberagaman yang meliputi perbedaan kemampuan, gaya belajar, latar belakang sosial, budaya, dan bahasa menjadi sumber pembelajaran yang penting dalam kelas inklusif. Lingkungan belajar yang menghargai keberagaman akan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2022). Promoting inclusion and equity in education. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*.
- Black-Hawkins, K., & Florian, L. (2020). Classroom teachers' craft knowledge of their inclusive practice. *Teachers and Teaching*, 26(2), 1–15.
- Florian, L. (2021). Inclusive pedagogy. *Cambridge Journal of Education*.
- Göransson, K., & Nilholm, C. (2021). Inclusive education research. *European Journal of Special Needs Education*.
- Graham, L. J. (2023). Inclusive education in the 21st century. *International Journal of Inclusive Education*.
- Isnawati, D., Zakaria, R. A., & Pratomo, L. C. (2025). Barriers to inclusion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*.
- Judijanto, L., & Al-Amin. (2024). Challenges and strategies in implementing inclusive education. *Indonesian Journal of Education*.
- Komarudin, & Kaeni. (2023). Facilities and infrastructure in inclusive schools.
- Ok, M. W., Rao, K., Bryant, B. R., & McDougall, D. (2021). Universal Design for Learning in pre-K–12 classrooms. *Exceptionality*, 29(2), 1–15.
- Oswal, N., et al. (2025). A systematic review of inclusive education strategies. *Education Sciences*.

- Rose, R., & Howley, M. (2022). The practical implementation of inclusive education. *Support for Learning*, 37(1), 1–15.
- Sharma, U., Loreman, T., & Macanawai, S. (2022). Inclusive education implementation. *Teaching and Teacher Education*.
- Slee, R. (2021). Defining inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*.
- Waitoller, F. R., & Artiles, A. J. (2021). A decade of professional development research for inclusive education. *Review of Educational Research*, 91(2), 1–35.

PROFIL PENULIS



Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd

Penulis merupakan Dosen tetap pada program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena sejak tahun 2008. Dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi, penulis secara konsisten mengabdikan diri pada pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Penulis menempuh pendidikan Sarjana (S1) pada bidang Sastra Inggris di STiBA Satya Wacana Salatiga, yang memberikan dasar keilmuan dalam bidang bahasa dan sastra Inggris. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Tadulako, Palu, guna memperdalam kompetensi di bidang pedagogi bahasa Inggris serta pengembangan pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional, penulis secara aktif mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dosen, khususnya dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan akademik tersebut mencerminkan komitmen penulis untuk terus meningkatkan kualitas diri dan berkontribusi dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Inggris. Selain itu, penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah, baik sebagai peneliti maupun sebagai peserta dalam forum akademik, yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Dengan pengalaman

dan dedikasi yang dimiliki, penulis terus berupaya memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Email: yessichristinafentar@gmail.com

BAB 8

DESAIN PEMBELAJARAN

DIFERENSIASI

Lailla Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. KONSEP DAN PRINSIP DASAR PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

1. Landasan Teoritis

Pembelajaran diferensiasi berpijak pada pandangan bahwa peserta didik bukanlah kelompok yang homogen, melainkan individu dengan latar belakang, potensi, dan kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak seharusnya diperlakukan secara seragam, melainkan dirancang agar mampu menyesuaikan dengan perbedaan karakteristik siswa. Gagasan ini memiliki dasar teoritis yang kuat dalam kajian pendidikan, khususnya pada teori yang menekankan penghargaan terhadap keragaman sebagai titik awal pengembangan strategi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi menuntut guru untuk merancang proses belajar yang fleksibel, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas.

Salah satu fondasi utama dari pembelajaran diferensiasi adalah teori konstruktivisme. Jean Piaget menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi

dengan lingkungannya, sehingga setiap siswa memiliki jalur perkembangan kognitif yang unik (Grashinta et al., 2025). Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya faktor sosial dalam perkembangan kognitif. Konsep *zone of proximal development* (ZPD) yang diperkenalkannya menunjukkan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa mendapatkan tantangan yang sedikit melampaui kemampuannya, namun masih dapat dicapai dengan bantuan atau *scaffolding* dari guru maupun teman sebaya (Suardipa, 2020). Kedua pandangan ini memperlihatkan bahwa keberagaman perkembangan kognitif siswa harus direspons melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan variatif.

Selain konstruktivisme, teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner memperkuat dasar penerapan pembelajaran diferensiasi. Aini (2022) mengemukakan bahwa manusia memiliki lebih dari satu bentuk kecerdasan, antara lain linguistik, logika-matematis, musikal, kinestetik-jasmani, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spasial. Teori ini memberikan landasan bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimilikinya. Guru yang peka terhadap variasi kecerdasan tersebut dapat merancang pembelajaran yang beragam sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan potensi dan mencapai pemahaman dengan cara yang sesuai dengan dirinya.

Dari perspektif psikologi pendidikan, teori motivasi belajar turut memperkuat pentingnya pembelajaran diferensiasi. Penyesuaian strategi pembelajaran dengan minat, gaya belajar, dan kebutuhan siswa diyakini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi intrinsik, serta hasil belajar (Gymnastiar, 2024). Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau media grafis, sementara siswa

dengan kecenderungan kinestetik lebih optimal belajar melalui praktik langsung. Integrasi teori konstruktivisme, kecerdasan majemuk, dan motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki landasan yang kokoh, baik secara pedagogis maupun psikologis. Hal ini menegaskan urgensi guru untuk mengembangkan strategi mengajar yang fleksibel dan adaptif agar semua siswa, tanpa terkecuali, memperoleh pengalaman belajar yang adil dan bermakna.

2. Tujuan Pembelajaran Diferensiasi

Tujuan fundamental dari pembelajaran diferensiasi adalah memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi optimalnya melalui pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan individual, minat, serta profil belajar masing-masing. Trisnani et al., (2024), sebagai salah satu tokoh yang mengembangkan konsep ini, menegaskan bahwa diferensiasi merupakan upaya sistematis guru untuk menyesuaikan kurikulum, strategi, dan asesmen agar relevan dengan keragaman karakteristik siswa di kelas. Dengan demikian, diferensiasi tidak dipahami hanya sebagai strategi teknis, melainkan sebagai paradigma pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Lebih jauh, praktik pembelajaran diferensiasi tidak hanya berfungsi untuk mengakomodasi perbedaan yang ada, tetapi juga bertujuan menciptakan kesempatan belajar yang adil (*equitable learning opportunity*). BS Mardiatmadja, (2017) menjelaskan bahwa diferensiasi mengandaikan adanya prinsip keadilan dalam pendidikan, yaitu memberikan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bukan menyamakan perlakuan bagi semua siswa. Oleh karena itu, dalam kelas heterogen, guru memiliki peran strategis dalam merancang aktivitas belajar yang

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Penerbit Nem.
- Aini, N. (2022). *Bekal Anak Sukses*. CV Media Edukasi Creative.
- Ansori, A. H., & Heriansyah, M. A. F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Abad 21: Sinergi Proyek Kontekstual dan Penilaian Autentik Mewujudkan Pembelajaran Mendalam*. Goresan Pena.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips efektif cooperative learning: Pembelajaran aktif, kreatif, dan tidak membosankan*. Diva Press.
- Basham, J. D., Gardner, J. E., & Smith, S. J. (2020). Measuring the implementation of UDL in classrooms and schools: Initial field test results. *Remedial and Special Education*, 41(4), 231–243.
- Baun, N. (2024). *Pendidikan Inklusif Di Era Merdeka Belajar*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- BS Mardiatmadja, S. J. (2017). *Belajar Mendidik*. PT Kanisius.
- David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 71–85.
- Fauziyyah, F., & Lestarinigrum, A. (2024). Implementasi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran di TKIT RAUDHATUL JANNAH Cilegon Banten. *Efektor*, 11(2), 126–134.
- Gladwin, I., Sylviany, S., Kwa, O., Grainne, G., Kho, N., Tazki, T., Suheri, F., Yelisa, Y., Hendra, H., & Wilson, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Inklusif Terhadap Kemudahan Akses Bagi Anak Untuk Menggapai Keadilan. *National Conference for Community*

- Service Project (NaCosPro)*, 6(1), 542–555.
- Grashinta, A., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Wijaya, I. P., Iswantiningtyas, V., Novita, D., Ningsih, R., Lestarinigrum, A., Ratnawati, V., & Mary, E. (2025). *Pengantar Pendidikan Anak*. Penerbit Widina.
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 24–45.
- Hadiyani, V. P., Sulalah, S., & Widodo, B. (2025). Implementasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Scaffolding Berbasis Diferensiasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63–75.
- Hastuti, K. P., & Aristin, N. F. (2022). *Model Flippep-Case Project Untuk Meningkatkan Six Competency Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hendayati, D., Caroline, C., & Firmansyah, F. (2025). Pendidikan Inklusif Yang Berkeadilan: Analisis Literatur dan Implikasinya untuk Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 26–36.
- Imran, M. E., Sulfasyah, S. P., & Bahri, A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Ismaniati, C., & Lindra, A. T. (2025). *Sistem Pembelajaran Modern: Integrasi Teknologi, Model Inovatif, dan Kompetensi Global*. Deepublish.
- Jacky Chin, S. T., Cahyani, L., PPS, C., CLS, C., TRS, C., CHS, C., Hanim, S. A., MM, S. H. D. S., Fatmasari, R. K., & Suprianto, S. S. (2025). *Pembelajaran Adaptif: Menyesuaikan Pengajaran dengan Kebutuhan Siswa*. PT. Nawala Gama Education.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative learning: The foundation for active learning. *Active Learning – Beyond the Future*,

- Jubaeli, I. A., Sumarta, R. P., Masrum, M. P., Sianipar, H. H., Mukhlas Hamdani, S. T., Nampira, A. A., Miftahudin, M. P., & Saputra, A. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Judijanto, L., Haryani, H., Sari, N., Pranata, A., Mutoharoh, M., Lumbu, A., Tumober, R. T., Prisuna, B. F., & Wiradika, I. N. I. (2025). *Assessment, Testing dan Evaluasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lamere, F. (2025). *Guru Hebat Di Kelas Inklusif: Keterampilan, Empati Dan Inovatif*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Lestari, A. I., Ndona, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441–12445.
- Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Peserta Didik. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 299–304.
- Lubis, D. C., Harahap, F. K. S., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Siregar, N. E. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1292–1300.
- Lunsford, K., & Lunsford, K. (2017). *Challenges to Implementing Differentiated Instruction in Middle School Classrooms with Mixed Skill Levels*.
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 275–283.
- Mustofa, H. (2023). Strategi Pembelajaran Scaffolding dalam

Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al Fatih*.

Nasrulloh, M. E., & Amal, N. M. I. (2024). Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran proyek. *Jurnal Tinta*, 6(2), 91–99.

Nisya, K. (2019). *PTK Jadikan Guru Profesional*. Guepedia.

Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(2), 60–71.

Paramansyah, A., & Parojai, M. R. (2024). *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*. Penerbit Widina.

Polii, J. L. S. S. (2024). *Keadilan dalam Inklusi Menyuarakan Hak-hak Minoritas di Tengah Dinamika Global*. Gema Edukasi Mandiri.

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.

Rachmaningtyas, N. A., Firdaus, N., Afendi, A. R., Ramadhanti, D., Halim, A., Raprap, W. P., Subekti, P. A., Soumokil, E. L., Verrysaputro, E. A., & Estede, S. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi yang Efektif*. Star Digital Publishing.

Rasyidin, M. (2024). *Transformasi Kinerja Guru: Pelatihan Berfokus Pada Pembelajaran*. Merdeka Kreasi Group.

Safitri, T., Rahmatika, H., Helendra, H., & Fitri, R. (2025). Analisis Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Biologi Inklusif: Kajian Sistematis Melalui Pendekatan SLR. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 218–229.

Sari, N., Kaharuddin, A., Zulfikar, M., Elvierayani, R. R., Rinawati, A., Kuspiyah, H. R., Irianti, N. P., Yahrif, M., Janna, M., & Ramadan, N. S. (2025). *Strategi Pembelajaran Mendalam*. Andi Kaharuddin.

Slavin, R. E. (2022). Cooperative learning in elementary schools. In

- Contemporary Issues in Primary Education* (pp. 102–111). Routledge.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79–92.
- Sugiarto, J. (2025). *Guru Profesional Indonesia: Kompetensi, Integritas, dan Transformasi Pendidikan Abad 21*. Joko Sugiarto, M. Pd.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-ability Classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development. https://books.google.co.id/books?id=A7zI3_Yq-IMC
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom*. Ascd.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., & Watunglawar, B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=lmmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pembelajaran+berbasis+proses+dalam+pembelajaran+bahasa+indonesia+dan+ipa&ots=2GSwX-YSVN&sig=SYiQkaPaLAQYmURkVaAQpXbni-0>
- Utami, A. (2025). IMPLEMENTASI ASESMEN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 124–136.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher*

psychological processes. Harvard university press.

Vygotsky, L. S., & Vygotsky, L. S. (2021). The problem of age periodization in child development. *LS Vygotsky's Pedological Works. Volume 2. The Problem of Age*, 11–38.

Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.

Wicaksono, V. D., & Rahayu, S. (2025). *FLIPPED CLASSROOM Strategi Inovatif Pembelajaran di Era Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Wijayama, B., Pd, S., Farda, U. J., MAULIDA, A. H., Fauziya, L., & Hardiyanti, S. (2024). *Asesmen Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.

PROFIL PENULIS



Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP., CBPA

Sejak tahun 2016 menempati posisi sebagai Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Di samping pendidikan formalnya, beliau secara aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen dalam aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam perannya sebagai akademisi, ia juga memegang jabatan sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan menjabat sebagai Ketua Program Studi PGMI. Beberapa karya buku referensi yang terbaru dihasilkan oleh beliau antara lain *Manajemen Laboratorium* (Lakeisha, Klaten, 2024), *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi* (Tahta Media Group, Sukoharjo, 2024), *Pengantar Statistika* (bersama penulis lain, Tahta Media, 2022), *Penelitian Tindakan Kelas* (Tahta Media Group, 2022), *Panduan Praktikum IPA Prodi PGMI* (CV. Penerbit Lakeisha, 2021), *Evaluasi Pembelajaran* (bersama penulis lain, MEDSAN, 2021), *Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus* (2021), dan *Telaah Kurikulum: Teori & Pengembangannya* (2021). Dalam hal publikasi artikel terkini, beliau adalah penulis bersama dalam beberapa artikel yang bisa diakses melalui akun Google Scholar <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=KMXNiYoAAAAJ>. Aktivitas lainnya termasuk menjadi pemakalah dan narasumber dalam workshop/seminar serta terlibat dalam kolaborasi akademik. Email: Lailaamin79@gmail.com

BAB 9

MANAJEMEN KELAS INKLUSI

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

Kab. Semarang

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam satu sistem pembelajaran yang sama tanpa diskriminasi. Konsep ini menekankan pada prinsip kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari hak dasar setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam beberapa tahun terakhir, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia terus mengalami perkembangan, baik dari sisi kebijakan maupun praktik di lapangan. Hal ini sejalan dengan komitmen global terhadap pendidikan untuk semua sebagaimana ditekankan oleh UNESCO (2020), yang menegaskan bahwa sistem pendidikan harus mampu mengakomodasi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan kelas. Kelas inklusi memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan kelas reguler karena adanya keberagaman kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang peserta didik. Kondisi ini menuntut guru untuk

memiliki kompetensi dalam mengelola kelas secara efektif agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal bagi semua peserta didik (Sharma & Sokal, 2022). Dalam praktik di sekolah, masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, kurangnya fasilitas pendukung, serta minimnya tenaga pendamping khusus yang berperan dalam membantu proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan pendidikan di era digital juga menambah kompleksitas dalam pengelolaan kelas inklusi. Penggunaan teknologi pembelajaran yang semakin masif belum sepenuhnya diimbangi dengan prinsip aksesibilitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Akibatnya, muncul kesenjangan dalam akses terhadap pembelajaran yang seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh peserta didik secara merata. Di sisi lain, isu sosial seperti bullying, diskriminasi, dan kurangnya empati terhadap peserta didik inklusi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pengelolaan kelas yang humanis dan inklusif (Ramdani et al., 2024).

Oleh karena itu, manajemen kelas inklusi menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya mencakup pengaturan lingkungan fisik, tetapi juga meliputi perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, serta pengelolaan perilaku peserta didik secara komprehensif. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, adaptif, dan menghargai keberagaman agar setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Florian & Black-Hawkins, 2021).

Bab ini akan membahas secara komprehensif mengenai manajemen kelas inklusi, meliputi karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, serta manajemen perilaku peserta didik.

Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam sekaligus panduan praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkeadilan di lingkungan sekolah.

B. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM KELAS INKLUSI

Peserta didik dalam kelas inklusi memiliki karakteristik yang sangat beragam, mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berkeadilan. Keberagaman ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan, potensi, dan hambatan yang berbeda, sehingga tidak dapat diperlakukan dengan pendekatan yang seragam. Dalam konteks pendidikan inklusif, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar utama dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu (Pendas, 2025). Namun, realitas di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik, sehingga kebutuhan anak berkebutuhan khusus belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal.

Salah satu karakteristik utama peserta didik dalam kelas inklusi adalah keragaman jenis kebutuhan khusus, seperti autisme, tunanetra, tunarungu, maupun hambatan intelektual. Setiap jenis kebutuhan tersebut memiliki ciri khas dalam proses belajar, komunikasi, dan interaksi sosial. Peserta didik dengan autisme, misalnya, cenderung mengalami kesulitan dalam komunikasi sosial dan menunjukkan pola perilaku tertentu yang berbeda dari peserta didik lainnya (Nisak, 2024). Kondisi ini seringkali menimbulkan kesalahpahaman di lingkungan sekolah, bahkan berpotensi memunculkan stigma negatif. Isu bullying terhadap peserta didik inklusi masih menjadi tantangan

DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, O. F. (2024). Pendidikan inklusif di Indonesia: Peluang dan tantangan.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2021). Exploring inclusive pedagogy. *Cambridge Journal of Education*.
- Indah, O. D., et al. (2024). Mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dalam pendidikan inklusi.
- Kurniawati, F., & Sunardi, S. (2022). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar Indonesia. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Loreman, T., Sharma, U., & Forlin, C. (2021). Do pre-service teachers feel ready for inclusive education? *Teaching and Teacher Education*.
- Mitchell, D. (2020). *What really works in special and inclusive education*. Routledge.
- Nisak, N. H. (2024). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.
- Pendas. (2025). Analisis pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar.
- Ramdani, et al. (2024). Peran pendidikan inklusif dalam pembentukan karakter peserta didik.
- Sharma, U., & Sokal, L. (2022). Inclusive education in action: Teachers' perspectives. *International Journal of Inclusive Education*.
- Slee, R. (2021). *Inclusive education isn't dead, it just smells funny*. Routledge.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Pendidikan*.

- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. UNESCO Publishing.
- Yuwono, I., & Utomo, H. (2023). Manajemen kelas inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Kab. Semarang, saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam masa bakti 2024-2028. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Wakil V (MURII dan Duta Dosen) LNI (Lacuna+Novelty+Inovasi+Publikasi) Periode 2024-2029. Buku dan Artikel yang pernah ditulis dan dipublikasikan bisa dilihat melalui link dibawah:

<https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id>,

ID Sinta Penulis

<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6875840>

Penulis dapat dihubungi melalui Email:

uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 10

MANAJEMEN SEKOLAH INKLUSIF

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.

UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi. Pendidikan merupakan salah satu sektor jasa yang sangat penting dan merupakan suatu agen perubahan dalam menentukan pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Sekolah tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu, tetapi juga sebagai wadah yang dapat memberi bekal keterampilan. Keterampilan digunakan untuk hidup, bisa mandiri yang nanti diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, para peserta didik di sekolah dibimbing untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya agar mampu memperoleh ilmu-ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan seperti adab, etika dasar, empati, simpati, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, keterampilan dan sebagainya. Dalam era kemajuan pendidikan, tantangan dan peluang terus muncul, dan salah satu paradigma pendidikan yang semakin diperhatikan adalah manajemen sekolah inklusif. Memperoleh pendidikan di sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus

(ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki karakteristik khusus dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Tipe Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bermacam-macam dengan penyebutan yang sesuai dengan bagian diri anak yang mengalami hambatan baik telah ada sejak lahir maupun karena kegagalan atau kecelakaan pada masa pertumbuhan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dianggap sebagai sosok yang tidak berdaya dan perlu dikasihani. Mereka sering dikucilkan dari lingkungan sekitar baik sekolah maupun masyarakat.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering menerima perlakuan yang diskriminatif dari orang lain termasuk dalam menerima pendidikan baik formal maupun non formal. Beberapa sekolah regular tidak mau menerima mereka sebagai peserta didik. Padahal Sekolah-sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah regular sehingga seringkali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak mengenyam pendidikan karena faktor jarak yang jauh dan biaya. Pada pendidikan inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan individu yang secara empiris masih dapat diberdayakan lewat pendidikan. Dengan karakteristik mereka yang spesifik maka layanan pendidikan harus dioptimalkan. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah aspek sosialisasi ABK. Menjadi bukti yang paling kelihatan adalah mereka telah mengikuti pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal, tetapi ketika mereka kembali ke lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan masih terdapat berbagai penolakan bagi mereka untuk dapat eksis sebagaimana anggota masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebuah sistem perlu diterapkan untuk mengayomi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Salah satunya dengan sekolah layanan pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Malang : Penerbit IntelegensiaMedia
- Aedi Nur. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Aldjon Nixon Dapa, Roos Marie Stella Tuerah. 2021. *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama).
- Amka. 2023. *Strategi penerapan sistem pendidikan inklusif di sekolah reguler*. Palembang : Penerbit CV Anugrah jaya.
- Amka. 2024. *Manajemen Pendidikan Inklusif (Strategi menciptakan pendidikan bermutu untuk semua)* Depok: Penerbit Duta Pustaka Indonesia.
- Ana Rafikayah, Lutfi Isni Badiah. *Pendidikan Inklusif*. Surabaya : Penerbit Adi Buana University Press. Universitas PGRI Adi Buana surabaya.
- Andiek Widodo, Nurdyansyah. 2017. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo : Penerbit Nizamia Learning Center
- Aspizain Chaniago. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan (pendekatan teori dan studi kasus)*. Jakarta : Penerbit Lentera ilmu cendekia
- Cece Hidayat. 2024. *Manajemen Mutu Pendidikan (Konsep, teori dan Implementasi)*. Bandung : CV Kimfa Mandiri.
- Dakir. 2004. *perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka cipta. Depdiknas. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah (Sekolah Menengah Atas)*
- Hidayat. 2023. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kebumen : Penerbit PT Arr Rad Pratama

- Lubna, Ahmad Zulhan, Abdul Aziz, Farida Herna Astuti, Yul alfian, Muhammad Arief Rizka, Sarilah. 2021. *Pendidikan Inklusi*. Mataram : Penerbit Sanabil.
- Lukman Hakim, Muhtar. 2018. *Dasar -Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi : Penerbit Timur laut aksara
- Lukman Hakim. 2019. *MBS Kontemporer (teori dan praktik)*. Jambi : Penerbit CV. Timur laut Aksara
- Marsum. 2021. *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga : Penerbit : CV.Eureka Media Aksara
- Mujiburrahman, M. Ridha, Mahmuddin. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah berorientasi pelayanan public teori dan implementasinya*. Yogyakarta : Penerbit Zahir Publishing
- Nur Zazin. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang : Penerbit Edulitera
- Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pratikno. 2023. *Manajemen Pendidikan inklusi di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon : Penerbit PT Arr Rad Pratama bekerja sama dengan IAINU Kebumen Press
- Rohmad, Ija Suntana, Mauliya Nandra Arif Fani. 2024. *Kurikulum Merdeka : Idealitas dan realitas*. Banyumas : Penerbit : CV Rizquna
- Rusi Rusmiati Aliyyah, Selindawati, Astri Sutisnawati. *Manajemen Kelas (Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim belajar menyenangkan)* Yoyakarta : Penerbit Samudra Biru
- Said Ashlan, Akmaludin. 2021. *Manajemen Kinerja Guru (melalui kompetensi, komitmen dan motivasi kerja)*. Makassar : Penerbit Yayasan Barcode

- Suhadi Winoto. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta :Penerbit Bildung.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sukawati dkk.2025. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Banyumas : Ganesha Kreasi Semesta.
- Suryobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di sekolah*,Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi pendidikan.2005. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI/Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. 2021. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan strategi pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.

PROFIL PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Dr. Sri Winarsih, S.Ag.,M.Pd saat ini, penulis bekerja sebagai Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis beralamatkan di Perum Griya Asri Karangsalam Blok I -3 RT 03/ RW 03, Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Banyumas, Jawa Tengah. Pendidikan terakhirnya ialah S3 di UPI Bandung pada Program Studi Administrasi Pendidikan Kosentrasi Manajemen Pendidikan. Banyak buku dan karya tulis yang telah dihasilkan dan dimuat tidak hanya di jurnal nasional namun juga dimuat pada jurnal internasional (link google scholar <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=JreoF9wAAAAI>) . Selain itu , beberapa Negara telah dikunjunginya dalam pertemuan ilmiah, seperti Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. Email: sriwinarsih@uinsaizu.ac.id

BAB 11

ISU DAN HAMBATAN DALAM PENDIDIKAN INKLUSI

Merri Natalia Siahaan, M.Pd

STT Kairos Jakarta

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu alat /proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan berkontribusi bagi masyarakat. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga didefinisikan sebagai suatu alat atau proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan inklusi merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Selain hal tersebut Pendidikan inklusi mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), agar mendapatkan layanan pendidikan yang setara dengan anak-anak lainnya di sekolah reguler. Implementasi pendidikan inklusi bertujuan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang ramah, tanpa diskriminasi, serta memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Di Indonesia, konsep pendidikan inklusi mulai diterapkan seiring dengan komitmen pemerintah dalam memberikan hak pendidikan yang setara bagi seluruh warga negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang layak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai kendala masih ditemui, baik dari aspek kebijakan, kesiapan sekolah, kualitas tenaga pendidik, hingga penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam lingkungan pendidikan reguler. Sebelumnya telah ada berbagai penelitian yang membahas isu-isu dalam pendidikan inklusi di Indonesia dengan perspektif masing-masing. Sudjak (2018) mengemukakan bahwa implementasi pendidikan inklusi masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari pemahaman konsep yang kurang mendalam, kebijakan organisasi sekolah yang belum optimal, hingga sistem pendukung yang masih belum terintegrasi dengan baik. Riset Rizka (2022) menyoroti tantangan utama dalam pendidikan inklusi, yakni keterbatasan keterampilan dan sikap guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK), minimnya sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat.

Adanya stigma negatif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tidak hanya mempengaruhi lingkungan sekolah, tetapi juga menciptakan diskriminasi secara luas, mengakibatkan sulitnya mengatasi pengembangan potensi dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), secara tidak langsung stigma ini telah memberikan kasta yang berbeda bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan khusus kepada pendidik,

mengakibatkan pendidik kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan individu siswa berkebutuhan khusus.

Tantangan ini juga diikuti keterbatasan sumber daya, seperti minimnya fasilitas yang mendukung kebutuhan fisik dan pembelajaran siswa, serta terbatasnya akses ke teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar. Selain itu, sikap negatif dari sebagian siswa dan orang tua juga menjadi hambatan, di mana mereka beranggapan bahwa kehadiran siswa berkebutuhan khusus dapat mengganggu dinamika kelas dan menurunkan kualitas pembelajaran. Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih strategis dan dukungan yang lebih kuat dari sekolah dan pemerintah untuk mendorong kesuksesan pendidikan inklusi.

Rendahnya kesadaran masyarakat, orang tua dan terhadap hak-hak anak berkebutuhan khusus seharusnya tantangan yang harus dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan penyertaan. Teori ini menunjukkan bahwa orang tua yang tidak mendukung pendidikan inklusif dapat berdampak negatif pada pembentukan sikap dan perilaku anaknya. Jika orang tua mendukung penuh anak-anaknya yang berkebutuhan khusus, ini sangat mungkin anak-anak bisa mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, pelaksanaan sekolah inklusi tentunya tidak luput dari berbagai macam permasalahan. Tidak hanya terkait dengan kesiapan guru namun juga siswa, orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah serta kurangnya sarana prasarana tetapi juga minimnya kerjasama dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, guru menjadi salah satu faktor utama dalam proses pendidikan inklusi. Namun, jika tidak ada bantuan dari pihak-pihak lain tentunya pelaksanaan sekolah inklusi tidak bisa berjalan maksimal, sehingga tidak hanya guru yang ditangani tetapi perlu menumbuhkan budaya sekolah inklusi baik di dalam sekolah ataupun

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, E. (2009). *Pendidikan inklusif dan implementasinya di Indonesia*.
- Hidayat, A. H., Rahmi, A., Nurjanah, N. A., Fendra, Y., & Wismanto, W. (2024). *Permasalahan penerapan pendidikan inklusi di sekolah dasar*. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 102–111.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pendidikan inklusif*.
- Khairunnisa, N. P. (2024). Implementasi filosofi pendidikan inklusi. *Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*.
- Marlina, L. (2022). *Analisis kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–135.
- Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2020). Tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia: Literature review. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(2), 92–102.
- Ramadhana, R. N. (2020). *Tantangan pendidikan inklusi dalam mendidik anak berkebutuhan khusus*.
- Sari, D. P. (2021). *Prinsip, implementasi dan kompetensi guru dalam pendidikan inklusi*. *Jurnal Aksara*, 23(1), 45–56.
- Setiawan, A. (2023). *Strategi penerapan sistem pendidikan inklusif di sekolah reguler*.
- Sholihah, B. M. (2024). *Pendidikan inklusi dan strategi mutu dalam mencapai kesetaraan pendidikan di Indonesia*. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*

PROFIL PENULIS



Merri Natalia Siahaan, S.Pd, M.Pd Lahir pada 31 Desember 1996 di Teluk Pulai Dalam. Anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Ibu Sinta Simbolon dan Bapak Dahrn Siahaan. Mempunyai hobby menulis, membaca, mendengarkan musik, travelin dan jogging. Pendidikan terakhir S2 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2020. Saat ini saya juga On Going S3 Pendidikan Sejarah. Adapun karya yang telah dihasilkan seputar Pengembangan Pembelajaran Sejarah, Evaluasi Pendidikan, Strategi pembelajaran, Novel Sejarah Duo Penggerak Pendidikan, Prosiding dan Artikel Sinta 3. Bagi saya menulis artinya berbagi pengalaman dengan banyak orang. Contact person 082123622115, whatsapp 082123622115 Email : merrinatalia013@gmail.com

PENDIDIKAN INKLUSI DARI BERBAGAI PERSPEKTIF:

TEORI, PRAKTIK, DAN PENGELOLAAN KURIKULUM

Dalam perkembangan pendidikan kontemporer, paradigma inklusi tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai sebuah keniscayaan. Keberagaman peserta didik—baik dari aspek kemampuan, latar belakang sosial, budaya, maupun kondisi psikologis menjadi realitas yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk tidak sekadar membuka akses, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi ruang belajar yang adaptif, responsif, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan pembelajaran.

Buku ini disusun dengan menghadirkan berbagai perspektif yang saling melengkapi, mulai dari kajian konseptual, landasan filosofis dan yuridis, hingga pendekatan psikologis, praktik pembelajaran, serta pengelolaan kurikulum dalam konteks pendidikan inklusi. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, buku ini tidak hanya menawarkan pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan arah praktis bagi implementasi pendidikan inklusi di berbagai jenjang pendidikan.

Lebih jauh, buku ini berpijak pada keyakinan bahwa pendidikan inklusi merupakan manifestasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi martabat setiap individu. Pendidikan tidak boleh menjadi ruang eksklusif yang membatasi, melainkan harus menjadi ruang emansipasi yang memberdayakan. Dalam kerangka ini, inklusi bukan sekadar integrasi fisik peserta didik dalam satu ruang kelas, tetapi transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh baik dalam aspek kebijakan, budaya sekolah, maupun praktik pedagogis.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896 5427 3995

